

PENILAIAN BERBASIS KELAS DAN PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN KARANG TENGAH 2

Ina Magdalena¹, Aulia Eka Saputri², Mutia³, Suci Dia Dara⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, auliaeka48@gmail.com

Abstract

This study aims to provide feedback about the information requested to read in Karang Tengah SDN 2 with portfolio assessment and class-based assessment. In this section the results of interest in reading to students, especially in the last few months before the pandemic, the titles of books that are eager to be read, books read by more than one person and activities that support the development of interest in reading done by SDN Karang Tengah 2. From the results of interest in reading books in elementary school they prefer books that they think are interesting and they see from the cover of the book, but there are also most students who read books about lessons because they need information about learning they are learning and many of them are interested in reading it high.

Keywords: *Learning Evaluation, Portfolio Assessment and Class Based Assessment*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tanggapan tentang informasi minat baca di SDN Karang Tengah 2 dengan penilaian portofolio dan penilaian berbasis kelas. Pada bagian ini hasil dari minat baca pada siswa, terutama pada beberapa bulan terakhir sebelum adanya pandemi judul-judul buku yang sangat ingin dibaca, buku-buku yang dibaca oleh lebih dari seorang dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembinaan minat baca yang dilakukan SDN Karang Tengah 2. Dari hasil minat baca buku yang terdapat di SD tersebut mereka lebih memilih buku buku yang menurut mereka tertarik dan mereka melihat dari cover buku tersebut, namun ada juga kebanyakan siswa yang membaca buku tentang pelajaran dikarenakan mereka membutuhkan informasi tentang pembelajaran yang sedang mereka pelajari dan mereka banyak yang minat membacanya menjadi tinggi.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Penilaian Portofolio dan Penilaian Berbasis Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan hal dasar pada terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya baik pada jenjang menengah ke atas mau pun pada jenjang perguruan tinggi. Keberhasilan atau tidaknya pada pencapaian proses pendidikan formal bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik pada jenjang di sekolah dasar. Pernyataan tersebut sesuai

dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan, tiga hal berikut harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaiannya (Surapranata dan Hatta, 2006: 1), dan ketiganya harus dikuasai secara seimbang. Lemah dalam salah satu hal, lemah juga sebagai seorang guru profesional, dengan akibat gagal mencapai output dan outcome yang diharapkan. Paham sekali tentang kurikulum, juga paham sekali tentang proses pembelajaran, tetapi lemah pemahamannya dalam penilaian, berakibat fatal bagi peserta didik karena “nilai” bagi peserta didik adalah “nasib” baginya. Salah guru menilai berarti menjatuhkan vonis yang tidak semestinya kepada anak didiknya. Sebaliknya, takut menilai apa adanya juga menjatuhkan vonis buruk kepada mereka, juga tidak memberikan gambaran yang benar kepada pengguna lulusan (user, stakeholder).

Dunia pendidikan pada dasarnya tidak bisa lepas dengan yang namanya penilaian karena penilaian menjadi alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran. Akan tetapi, seringkali seorang pendidik hanya menekankan penilaian hasil belajar yang bersifat praktis dan ekonomis saja. Sedangkan penilaian dalam hal proses tidak dilakukan, padahal penilaian proses ini penting.

Selain dikenal istilah penilaian berbasis kelas, dalam bidang penilaian juga dikenal yang namanya portofolio. “Penilaian portofolio digunakan untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mengetahui perkembangan yang dialami siswa, untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberikan perhatian pada prestasi kerja siswa yang baik, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali siswa dan guru lain, dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa”(Anugraheni).

PORTOFOLIO

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya. Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Portofolio digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas maupun di luar kelas termasuk di luar sekolah. Semakin rajin peserta didik dalam mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat, minatnya.

Menurut Mulyadi, Sedangkan penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan murid dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan murid tersebut dapat berupa karya murid (hasil pekerjaan, dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh muridnya), hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Penilaian portofolio di sekolah dapat diperoleh melalui hasil karya siswa, guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) sebagai bahan penilaian. Hasil karya yang dihasilkan bisa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas. Hasil karya siswa itu kemudian dinamakan evidence, melalui evidence inilah siswa dapat mendemonstrasikan unjuk kerja kepada orang lain baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Budimansyah, Dasim (2002) menjelaskan tentang pengertian portofolio sebagai berikut. "Portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective". Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya, hasil tes

awal (pre-test), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (posttest), dan sebagainya. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).

Menurut Barton dan Collins (1992), semua objek portofolio dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Hasil karya peserta didik (artifacts), yaitu hasil kerja peserta didik yang dihasilkan di kelas.
- b. Reproduksi (reproduction), yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas.
- c. Pengesahan (attestations), yaitu pernyataan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik.
- d. Produksi (production), yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

Gronlund,(1998) (dalam Rusoni, 2001) Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang bergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat bergantung pada subyek dan tujuan dan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik dan berkepentingan.

Menurut Mardapi penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap kumpulan hasil karya siswa yang sengaja digunakan sebagai bukti prestasi siswa, perkembangan siswa itu dalam kompetensi berfikir, pemahaman siswa itu terhadap materi pelajaran, kompetensi siswa itu dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Menurut Nitko (2000), secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu portofolio ideal (ideal portofolio), portofolio penampilan (show portofolio), portofolio dokumentasi (documentary portofolio), portofolio evaluasi (evaluation portofolio) dan portofolio kelas (classroom portofolio).

Arti asli portofolio adalah a hinged cover or flexible case for carrying loose papers, pictures, or pamphlets (semacam map-, kotak, atau tas yang fleksible untuk dipakai membawa surat surat (dokumen) lepas, gambar gambar atau pamflet lepas. Jadi portofolio berupa suatu koleksi hasil kerja seseorang yang berupa kumpulan dokumen secara lepas. Dengan melihat koleksi ini seseorang dapat menelusuri riwayat perkembangan prestasi atau apapun yang telah dicapainya (Soewandi,2005).

Menurut Hart (1994) sembarang item yang menampilkan bukti-bukti kemampuan dan perkembangan kemampuan siswa dapat dimasukkan dalam portofolio. Umumnya item-item yang digunakan adalah sebagai berikut: contoh-contoh dari pekerjaan tertulis, jurnal dan catatan harian, video penampilan siswa, kaset presentasi, laporan kelompok, tes dan kuis, peta grafik, daftar buku bacaan, hasil kuisioner, tinjauan teman sejawat, dan evaluasi diri.

Portofolio Sementara menurut Direktorat PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas 5. (2003), pelaksanaan Perjanjian Portofolio membahas prinsip-prinsip "saling percaya, kerahasiaan, kepemilikan bersama, kepuasan, dan relevansi".

1. Mutual trust (saling mempercayai), artinya jangan ada saling mencurigakan antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik.
2. Confidentiality (kerahasiaan bersama), berarti guru harus menjaga n kerahasiaan semua hasil peserta didik dan dokumen yang ada, baik perseorangan maupun kelompok tidak boleh diberikan atau diperlihatkan kepada siapapun sebelum diadakan pameran.
3. Joint ownership (milik bersama), milik semua hasil kerja peserta didik dan dokumen yang harus dimiliki bersama antara guru dan peserta didik karena harus dijaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya.
4. Satisfaction (kepuasan), semua dokumen dalam kerangka standar, kompetensi dasar, dan indikator

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan (koleksi) pekerjaan siswa terbaik atau karya siswa yang paling

berarti sebagai hasil kegiatan belajarnya pada suatu bidang (mata pelajaran) tertentu. Koleksi pekerjaan siswa tersebut didokumentasikan secara baik dan teratur sehingga dapat mewakili suatu sejarah belajar dan demonstrasi pencapaian sesuatu secara terorganisasi.

BAGIAN-BAGIAN PORTOFOLIO

Portofolio umumnya terdiri atas beberapa bagian, yaitu :

1. Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan, daftar evidence (objek penilaian).

2. Isi dokumen

Isi portofolio dinamakan dokumen, dapat berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama waktu tertentu yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. Hasil kerja peserta didik menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Sumber data dari portofolio dapat berupa orang tua, tenaga pendidik atau masyarakat yang mengetahui program pendidikan.

3. Bendel dokumen

Kumpulan semua dokumen peserta didik baik evidence, worksheet, maupun lembaran-lembaran informasi dan lembaran kerja yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran dimasukkan kedalam bendel dokumen portofolio. Dokumen-dokumen tersebut ditempatkan dalam satu map atau folder.

4. Batasan dokumen

Dokumen-dokumen portofolio perlu dikelompokkan sehingga mudah untuk mendapatkannya bila diperlukan. Agar kelompok dokumen mudah diorganisir maka perlu diberi pembatas misalnya dengan kertas berwarna. Batasan tersebut sangat berguna untuk memisahkan antara dokumen kelompok satu dengan yang lain.

5. Catatan guru dan orang tua

Pada setiap dokumen yang relevan harus terdapat catatan, komentar atau nilai dari guru dan tanggapan orang tua. Akan lebih lagi jika terdapat catatan atau tanggapan peserta didik yang bersangkutan.

BENTUK PORTOFOLIO

1. Tinjauan proses

Portofolio proses adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan bagaimana perkembangan peserta didik dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk dari draft awal, bagaimana proses awal itu terjadi.

2. Tinjauan hasil

Portofolio ditinjau dari hasil adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan peserta didik tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapainya terjadi. Contoh hasil portofolio adalah :

a. Portofolio dokumentasi

Penilaian portofolio dokumentasi adalah penilaian terhadap koleksi pilihan dari sekumpulan evidence peserta didik selama kurun waktu tertentu.

b. Portofolio penampilan

Portofolio penampilan adalah bentuk yang digunakan untuk memilih evidence yang paling baik yang dikerjakan oleh peserta didik maupun kelompok peserta didik. Tidak seperti portofolio dokumentasi, portofolio penampilan hanya berisi pekerjaan peserta didik yang telah selesai, tidak mencakup proses pekerjaan, perbaikan, dan penyempurnaan pekerjaan peserta didik.

PERENCANAAN PORTOFOLIO

Agar terarah, penggunaan portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis, melalui enam langkah di bawah ini.

Langkah pertama: Menentukan maksud atau fokus portofolio

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa saya (guru) memerlukan portofolio siswa?
2. Sasaran belajar apa atau tujuan kurikuler apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio ini?
3. Apakah penilaian dengan portofolio lebih cocok untuk menilai belajar atau tujuan kurikuler tersebut daripada dengan penilaian alternative yang lain?
4. Apakah portofolio itu harus difokuskan pada karya terbaik, atau pertumbuhan (perkembangan) belajar, atau keduanya?
5. Portofolio itu akan digunakan sebagai komponen penilaian formatif ataukah untuk penilaian sumatif, atau keduanya?
6. Siapakah yang menentukan isi portofolio: guru saja, guru dan siswa, atau pihak lain (misalnya siswa, orang tua, dan guru)?

Langkah kedua: Menentukan aspek isi yang dinilai

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah saya (guru) akan menilai hanya karya terbaik siswa, ataukah akan menilai perkembangannya siswa?
2. Pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa, yang menjadi aspek utama untuk dinilai?

Langkah ketiga: Menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio.

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

Jenis isi apa (karya cipta siswa ataukah catatan laporan kegiatan siswa yang harus ada untuk mendapat nilai

1. Apa yang harus ada dalam 'Daftar Isi' portofolio, atau apa garis besar isi portofolio, yang harus terdapat dalam portofolio?
2. Bagaimana definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi portofolio?

Langkah keempat: Menentukan penggunaan portofolio

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Berapa lama setiap hari siswa diharapkan mengerjakan tugas membuat portofolio itu? (Misalnya 15 menit setiap hari)
2. Bagaimana kaitan antara portofolio itu dan pembelajaran sehari-hari?

3. Siapa yang menentukan jenis isi portofolio itu? (Guru sendiri, guru dan siswa, atau siswa sendiri?)
4. Kapan portofolio itu akan dicermati untuk dinilai?
5. Bagaimana pembobotan nilai portofolio dan komponen penilaian lain, dalam rangka penentuan nilai akhir semester (penentuan nilai rapor)?
6. Apakah guru akan mendiskusikan isi portofolio itu dengan siswa yang bersangkutan?
7. Apakah portofolio itu akan ditunjukkan pula kepada orang tua siswa, kepala sekolah, guru lain, atau siswa lain?

Langkah kelima: Menentukan cara menilai portofolio

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penskoran portofolio akan dilakukan dengan dua macam rubric (pedoman) penskoran, yaitu rubrik umum dan rubrik khusus?
2. Apakah rubrik penskoran untuk setiap jenis isi portofolio itu sudah ada?
3. Apakah penilaian portofolio akan dikerjakan oleh guru sendiri, ataukah oleh guru bersama siswa yang bersangkutan?

Langkah keenam: Menentukan bentuk atau penggunaan rubrik

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah nilai portofolio akan dinyatakan sebagai satu skor saja?

Perlu diperhatikan bahwa isi portofolio dapat sangat bervariasi. Oleh karena itu, guru harus mengarahkan siswa agar portofolio yang dibuat oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya menentukan apa yang harus ada di dalam portofolio dan apa yang boleh ada di dalam portofolio; meskipun produk yang istimewa di luar yang ditentukan itu tentu diizinkan untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Penggunaan portofolio juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperluas wawasan, dan memahami siswanya. Dalam rangka itu, sebaiknya portofolio dibahas dengan sesama guru, kepala sekolah, dan dengan orang tua siswa.

Ada dua tahapan dalam pembuatan portofolio sebagai berikut:

1. Tahap I

Mengembangkan portofolio proses, dimana guru senantiasa mengamati perkembangan evidence selama periode waktu tertentu untuk mencapai satu tujuan. Dalam tahap ini portofolio adalah sebagai alat formatif. Mungkin akan sangat berguna untuk informasi internal tentang peserta didik.

2. Tahap II

Mengembangkan portofolio produk yang lebih dikenal dengan istilah portofolio terbaik yang meliputi hasil terbaik dari peserta didik. Produk atau hasil terbaik portofolio menunjukkan perubahan hasil belajar.

Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Berbasis Portofolio Agar, tujuan, guru harus optimal;

- a. Menggunakan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dan tingkah laku dari kontribusi penilaian,
- b. Membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja (karya).

Adapun kekurangan portofolio antara lain sebagai berikut:

Membuluhkan waktu dan kerja ekstra

- a. Penilaian portofolio dianggap kurang dapat diandalkan dibandingkan dengan bentuk yang lain.
- b. Ada kemungkinan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga kurang mendapat perhatian Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.
- c. Portofolio penilaian masih relatif baru sehingga banyak guru, orang tua dan peserta didik yang belum tahu dan memahaminya jumlah Sulit dilakukan perlu menghadapi ujian dalam skala nasional.
- d. Dapat Menjebak peserta didik jika perlu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.
- e. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses

pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Cullen, 2003 dalam Fathul Himam, 2004).

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksana berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Teknik penilaian berbasis kelas, dimaksud agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya dalam hal kegiatan pembinaan minat baca siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa. Menurut Baharun, Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti assesment. Maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Secara spesifik, penilaian berbasis kelas dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Teknik tersebut sangat berpengaruh dalam penilaian di dalam kelas yang dilakukan oleh guru, sehingga guru tersebut dapat mengetahui kemampuan siswa dalam belajar di dalam kelas.

Prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas dalam melaksanakan pembicaraan guru sebaiknya:

- a. Memandang Penilaian dan kegiatan pembelajaran sepenuhnya
- b. Mengembangkan strategi yang mendukung dan Meningkatkan Percakapan a. sebagai cermin diri.
- c. Melakukan berbagai strategi dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik
- d. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- e. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam kegiatan belajar peserta didik.
- f. Menggunakan cara dan alat yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan tingkah laku. Melakukan Penilaian kelas Berkelanjutan untuk

- g. Melanjutkan proses, perbaikan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas (2002) menjelaskan prinsip umum, kelas dasar harus memenuhi prinsip-prinsip: valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Penilaian berbasis kelas berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dan sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap kinerja peserta bercermin diri (intropeksi diri) misalnya melalui portofolio. Penilaian juga berfungsi sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara maksimal. Dengan kata lain penilaian tidak hanya merupakan suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan dan kegagalan dalam belajar (Purwanto).

Manfaat Penilaian berbasis Kelas, Manfaat kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses memperoleh kompetensi.
- b. Untuk dapat melanjutkan kemajuan dan mendiagnosis masalah, peserta yang berhasil didik dapat melakukan pengayaan dan perbaikan. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode,
- c. Mendaftar kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- d. Untuk masukan bagi guru guna meminta bantuan kegiatan belajar. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah

Terdapat beberapa alasan peneliti ingin mengembangkan penilaian berbasis kelas dan penilaian portofolio untuk siswa di sekolah dasar, supaya guru dapat mendapatkan arahan atau informasi yang terdapat didalam penelitian tersebut, dan dapat bermanfaat dalam proses penilaian di dalam kelas. Dan demikian hasil dari uji coba menggunakan penilaian dapat bermanfaat bagi guru kelas yang ingin melakukan

penilaian. Selain itu dari hasil penilaian ini dapat mengetahui hasil dari minat baca pada peserta didik ketika melakukan pembelajaran.

JENIS JENIS PENILAIAN BERBASIS KELAS DAN PENILAIAN PORTOFOLIO

Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta (2004) mengemukakan jenis-jenis penilaian berbasis kelas yaitu: 1. Tes Tertulis, yaitu alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. 2. Tes Perbuatan, tes yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memungkinkan terjadinya praktik. 3. Pemberian Tugas, dapat dilakukan pada semua mata pelajaran mulai dari awal sampai dengan akhir sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik. 4. Penilaian Proyek, yaitu penilaian terhadap tugas yang diselesaikan dalam waktu tertentu. 5. Penilaian Produk, yaitu penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja tertentu. 6. Penilaian Sikap, yaitu yang berkaitan dengan sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, dll. 7. Penilaian Portofolio, yaitu penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Suderajat dan Sumarna (Tsaur, Sufyan: 2009), alasan mengapa menggunakan penilaian portofolio karena: a. Dapat menghargai proses pembelajaran hasil belajar siswa b. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung c. Memberi perhatian pada prestasi siswa yang memang memiliki prestasi d. Bertukar informasi dengan orang tua /wali, peserta didik dan guru e. Meningkatkan efektivitas proses pengajaran f. Dapat merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimen g. Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri pada siswa h. Siswa memandang lebih objektif dan terbuka dibandingkan dengan penilaian tradisional karena siswa menilai hasil kinerja sendiri membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.

Pada bagian ini hasil dari minat baca pada siswa, terutama pada beberapa bulan terakhir sebelum adanya pandemi judul-judul buku yang sangat ingin dibaca, buku-buku yang dibaca oleh lebih dari seorang dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembinaan minat baca yang dilakukan SDN Karang Tengah 2

Dari hasil minat baca buku yang terdapat di SD tersebut mereka lebih memilih buku buku yang menurut mereka tertarik dan mereka melihat dari cover buku tersebut, namun ada juga kebanyakan siswa yang membaca buku tentang pelajaran dikarenakan mereka membutuhkan informasi tentang pembelajaran yang sedang mereka pelajari dan mereka banyak yang minat membacanya menjadi tinggi.

KESIMPULAN

Bedasarkan pada materi yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio adalah kemajuan dan perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan secara terus menerus melalui hasil kerja siswa, baik hasil kerja siswa yang dihasilkan dalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian portofolio juga merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu, informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada suatu periode pembelajaran tertentu.

Sedangkan penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang berstandar KKM. Penilaian berbasis kelas ini akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang diarahkan kepada upaya pengembangan pembelajaran. Penilaian berbasis kelas dan portofolio dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana minat baca para siswa di suatu sekolah, termasuk di SDN Karang Tengah 2. Berkenaan dengan hal itu

dalam penelitian dapat diketahui bagaimana pengalaman baca responden melalui judul- judul buku yang pernah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budimasyah, (2003), *model pembelajaran portofolio*, Bandung:Ganesindo.
- Poulson F.Leon, Pasrl R. & Mayer, (1991), *what make porfolio, eight thoughtful guidelines Will help educator encorage self directed learning, educational leadership*, February 1991.
- Stenmark, Jean (1991), *math portofolio: A new from of assesment.Syyid Sabiq, (tt), fiqb Sunnah*, Bandung:Al-maarif.
- Ina Magdalena M.Pd, Yayah Hulimatunisa M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran SD*, 2019,fkip umt press.
- Kunandar, S.Pd., M.Si, (2011), *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, jakarta:Rajawali.
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2806/1832>
- <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1030/929>
- <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/549/579>